BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

1.1 Disain dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif yang mencakup teknik deskriptif dan asosiatif. Sugiyono (2018) menyatakan bahwa teknik kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme dan berfokus pada studi kelompok atau sampel tertentu. Tujuannya adalah untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan dengan menganalisis informasi numerik dan statistik.

Penelitian ini menggunakan teknik metode deskriptif untuk menguraikan atribut disiplin kerja, motivasi, dan faktor lingkungan kerja yang mempengaruhi kinerja karyawan di Yayasan Generasi Peduli Indonesia di Kota Bekasi. Nazir (2017) menjelaskan bahwa tujuan metode deskriptif adalah untuk menggambarkan, mengilustrasikan, atau menyajikan fakta, karakteristik, dan hubungan antara fenomena yang diteliti secara sistematis, faktual, dan akurat. Pendekatan ini memungkinkan penelitian untuk menawarkan pandangan yang lebih transparan tentang keadaan yang ada pada objek penelitian.

Selanjutnya, metode asosiatif digunakan untuk meneliti hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono pada tahun 2018, tujuan penelitian asosiatif adalah untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan tersebut dapat bersifat kausal, artinya melihat bagaimana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Dalam penelitian ini, fokus penelitian adalah menganalisis disiplin kerja, motivasi, dan lingkungan kerja untuk melihat pengaruhnya terhadap kinerja karyawan melalui analisis regresi linier berganda.

Teknik yang digunakan penelitian ini adalah teknik sampel jenuh, yang berarti semua anggota yang ada di yayasan dijadikan sampel penelitian. Menurut Sugiyono (2018), teknik sampel jenuh adalah teknik penentuan sampel apabila jumlah populasi relatif kecil, sehingga seluruh anggota populasi digunakan sebagai responden. Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih akurat dan

mewakili keseluruhan populasi.

Dengan menggunakan metode kuantitatif, penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil yang terukur, objektif, serta dapat diuji validitas dan reliabilitasnya melalui teknik analisis statistik. Oleh karena itu, metode ini sangat sesuai dalam mengidentifikasi pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap kinerja karyawan di lingkungan kerja Yayasan Generasi Peduli Indonesia Kota Bekasi. Hasil penelitian ini nantinya akan memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan kinerja karyawan.

3.2 Jadwal dan Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Yayasan Generasi Peduli Indonesia, Jl. Jati Kramat Rt. 005/005, Kel. Jati Kramat, Kec. Jati Asih, Kota Bekasi 17421. Penelitian ini diawali dengan observasi lapangan selama enam bulan pada bulan Maret 2025. Setelah melakukan observasi lapangan, tim melanjutkan dengan mengurus perizinan, persiapan, pengumpulan data, pengolahan data, analisis data, evaluasi hasil penelitian, dan penulisan laporan. Selain itu, diselenggarakan pula seminar untuk memaparkan hasil penelitian, yang diuraikan dalam tabel di bawah ini.

Tabel 1 - Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Feb 2025	Mar 2025	Apr 2025	Mei 2025	Juni 2025	Juli 2025
1	Pra Penelitian						
2	Pengajuan Ijin Penelitian						
3	Menentukan Desain Penelitian						
4	Penyusunan Proposal						
5	Seminar Proposal						
6	Penyusunan Laporan Penelitian						
7	Seminar Hasil						

Sumber: Dibuat Penulis 2025

3.3 Jenis dan Sumber Data Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder:

1. Data Primer

Data primer diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner yang disebarkan kepada karyawan Yayasan Generasi Peduli Indonesia Kota Bekasi. Kuesioner ini berisi pertanyaan yang disusun berdasarkan variabel penelitian, yaitu disiplin kerja, motivasi kerja, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan. Data ini dikumpulkan dengan tujuan untuk mendapatkan informasi yang objektif dari partisipan penelitian.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber, seperti dokumen internal yayasan, laporan tahunan, buku referensi, jurnal ilmiah, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan topik penelitian ini. Data sekunder digunakan untuk mendukung dan melengkapi data primer dalam menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja.

data sekunder yang digunakan penelitian ini meliputi:

- Laporan internal Yayasan Generasi Peduli Indonesia terkait kinerja karyawan.
- Buku-buku dan literatur ilmiah yang berkaitan dengan disiplin kerja, motivasi kerja, lingkungan kerja, dan kinerja karyawan.
- Jurnal-jurnal akademik yang membahas variabel penelitian yang relevan.
- Penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan topik atau pendekatan metodologi

3.4 Populasi dan Sampel Penelitian

Individu yang terlibat dalam penelitian ini adalah seluruh pekerja Yayasan Generasi Peduli Indonesia yang berlokasi di Kota Bekasi, yang berjumlah 50

orang. Populasi adalah sekumpulan orang yang memiliki ciri-ciri tertentu yang relevan dengan penelitian (Sugiyono, 2018). Mengingat jumlah populasi yang cukup terbatas, maka penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh.

Menurut Sugiyono (2018), teknik sampel jenuh adalah teknik pengambilan sampel yang dilakukan dengan menggunakan seluruh anggota populasi sebagai sampel penelitian. Teknik ini digunakan karena jumlah populasi yang relatif kecil memungkinkan untuk meneliti seluruh anggota tanpa harus melakukan pemilihan sampel secara acak. Dengan demikian, penelitian ini akan mencakup seluruh karyawan di Yayasan Generasi Peduli Indonesia Kota Bekasi sebagai responden.

Keuntungan menggunakan teknik sampel jenuh adalah penelitian dapat memperoleh data yang lebih akurat karena seluruh populasi terwakili dalam sampel. Selain itu, metode ini mengurangi bias dalam pemilihan sampel, sehingga hasil penelitian lebih valid dan dapat digunakan untuk menggambarkan keseluruhan populasi yang diteliti. Namun, keterbatasan dari teknik ini adalah bahwa proses pengumpulan data mungkin memerlukan waktu yang lebih lama jika jumlah populasi cukup besar.

Dengan menggunakan pendekatan ini, penelitian dapat memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang hubungan antara disiplin, motivasi, dan lingkungan terhadap kinerja di Yayasan Generasi Peduli Indonesia Kota Bekasi. Data yang diperoleh dari seluruh karyawan akan dianalisis secara statistic.

3.5 Observasi Variabel

Definisi opservasi digunakan untuk mendapatkan pemahaman lebih dalam, untuk menentukan atribut dan indikator yang dianjurkan penelitian ini. Dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 2 Observasi Variabel

Variable	Dimensi	Indikator	Sumber
Disiplin Kerja	Menurut Agustini (2019) Disiplin Kerja adalah sikap ketaatan terhadap aturan dan	1. Tingkat Kehadiran 2. Tata Cara Ketja	Agustini (2019)

Variable	Dimensi	Indikator	Sumber
	<p>norma yang berlaku di Menurut Agustini (2019) Disiplin Kerja adalah sikap ketaatan terhadap aturan dan norma yang berlaku di suatu Perusahaan dalam rangka meningkatkan keteguhan pegawai dalam mencapai tujuan Perusahaan/organisasi</p>	<ol style="list-style-type: none"> 3. Ketaatan Pada Atasan 4. Kesadaran Bekerja 5. Tanggung Jawab 	
<p>Motivasi kerja</p>	<p>Novitasari (2017) menyatakan bahwa motivasi-motivasi sebagai suatu kondisi yang menggerakkan manusia kearah suatu tujuan tertentu. Motivasi kerja sebagai kondisi yang berpengaruh membangkitkan, mengarahkan dan memelihara perilaku yang berhubungan dengan lingkungan kerja.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dorongan kemampuan. 2. Semangat kerja 3. Inisiatif diri 4. Rasa tanggung jawab 	<p>Novitasari (2017)</p>

Variable	Dimensi	Indikator	Sumber
Lingkungan Kerja	Menurut Sedarmayanti (2017) Lingkungan kerja adalah semua keadaan yang terdapat di sekitar tempat kerja yang dapat mempengaruhi pegawai baik secara langsung maupun secara tidak langsung.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Suasana kerja. 2. Hubungan dengan rekan kerja. 3. Hubungan antara bawahan dengan pimpinan. 4. Tersedianya fasilitas kerja 	Sedarmayanti (2017)
Kinerja karyawan	Menurut Maryati (2021) kinerja pegawai adalah suatu pencapaian pada Tingkat tertentu dalam suatu pekerjaan, program, kebijakan yang selaras dalam perwujudan sasaran, visi-misi, serta tujuan Perusahaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja. 2. Kuantitas kerja. 3. Pelaksanaan tugas. 4. Tanggung jawab 	Maryati (2021)

Sumber: Dibuat Penulis 2025

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu:

1. Wawancara

Wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada subjek penelitian yang bersangkutan untuk mendapatkan informasi yang lebih detail mengenai permasalahan yang berkaitan dengan variable yang akan diteliti.

2. Kuisisioner

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian tentang topik yang diteliti. Dalam menilai dari setiap pertanyaan kuisisioner digunakan metode likert. Sugiyono (2017) mengatakan bahwa skala likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian ini telah ditetapkan secara spektif oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian.

Tabel 3. 3 Skala Likert

Kode	Keterangan	skor
SS	Sangat Setuju	5
S	Setuju	4
N	Netral	3
TS	Tidak Setuju	2
STS	Sangat Tidak Setuju	1

Sumber: Dibuat penulis 2025

3.7 Analisis Data

Sesuai dengan metode penelitian yang digunakan, maka analisis bersifat kuantitatif oleh karena itu digunakan alat analisis statistic, dengan bantuan *Software Program For Sosial Science* (SPSS). Serta diperlukan adanya pengujian pada hipotesis yang telah di tetapkan sebelumnya. Berikut Langkah-langkah yang dilakukan dalam menganalisis data, sebagai berikut :

3.7.1 Analisis Deskriptif

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2018), teknik analisis statistik deskriptif merupakan salah satu metode statistika yang berfokus pada analisis data dengan menguraikan atau menggambarkan informasi yang terkumpul sebagaimana adanya, tanpa bertujuan untuk menarik simpulan yang dapat digeneralisasikan kepada masyarakat luas. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk membantu peneliti memahami signifikansi hubungan antar variabel, sehingga dapat menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitiannya. Konsep dasar dari metode analisis kuantitatif adalah mengorganisasikan dan mengkaji data yang diperoleh secara sistematis, terstruktur, teratur, dan bermakna

3.7.2 Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono (2018), metode analisis kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang berlandaskan pada paham positivisme. Pendekatan ini digunakan untuk mengkaji kelompok dan sampel tertentu dengan cara mengumpulkan data melalui instrumen penelitian. Pendekatan ini meliputi analisis kuantitatif dan evaluasi statistik untuk memverifikasi hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, teknik dan model analisis data menggunakan strategi regresi linier berganda. Sebelum melakukan analisis regresi sederhana, terlebih dahulu dibuat penilaian kualitas alat penelitian serta asumsi klasik dengan menggunakan perangkat lunak SPSS.

3.7.3 Skala Likert

Skala pengukuran digunakan untuk mengukur opini dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Untuk mengukur persepsi responden dalam penelitian ini digunakan skala likert. Menurut Sugiyono (2018) skala likert yaitu skala yang digunakan untuk mengukur

sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan. Berikut ini adalah penjelasan 5 poin skala likert menurut Sugiyono (2018):

1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

2 = Tidak Setuju (TS)

3 = Netral (N)

4 = Setuju (S)

5 = Sangat Setuju (SS)

3.7.4 Uji Intrumen

1. Menurut Sugiyono pada tahun 2018, pengujian validitas merupakan cara untuk menilai relevansi pertanyaan dalam kuesioner terhadap variabel tertentu. Biasanya kuesioner ini disesuaikan dengan kelompok variabel tertentu. Untuk menilai validitas, dapat dilakukan untuk menguji keterkaitan skor masing-masing kuesioner dengan skor total yang akan dievaluasi dengan menggunakan Pearson Correlation Sig (2-tailed) dengan nilai r Tabel sebesar 0,3. Dengan ketentuan sebagai berikut:

Jika $\geq 0,3$ maka dari itu butir pernyataan dinyatakan valid

Jika $\leq 0,3$ maka dari itu butir pernyataan dinyatakan tidak valid

2. Uji Reliabilitas

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono pada tahun 2018, pengujian reliabilitas mengacu pada seberapa konsisten dan stabilnya data atau hasil dapat diperoleh. Jika data tidak reliabel, maka data tersebut tidak dapat digunakan lagi, karena dapat menyebabkan hasil yang bias. Suatu alat ukur dianggap reliabel apabila secara konsisten memberikan hasil yang sama dalam kurun waktu tertentu. Pengujian reliabilitas dilakukan setelah pengujian validitas dan difokuskan pada pernyataan atau pertanyaan yang

telah divalidasi. Alpha Cronbach berkisar antara 0,50 hingga 0,60. Dalam penelitian ini, peneliti memilih 0,60 sebagai koefisien reliabilitas. Standar pengujian reliabilitas adalah

- a) Bila nilai Cronbach's alpha α lebih besar dari 0,60, maka alat ukur tersebut reliabel, artinya dapat dipercaya.
- b) Bila nilai Cronbach's alpha α kurang dari 0,60, maka alat ukur tersebut tidak reliabel.

3.7.5 Uji Asumasi Klasik

Uji Asumsi Klasik menentukan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sesuai:

1. Uji Normalitas

Menurut temuan Ghozali tahun 2018, melakukan uji normalitas membantu mengidentifikasi apakah variabel independen dan dependen dalam model regresi sesuai dengan distribusi normal. Jika variabel tidak memiliki distribusi normal, hal itu dapat mengurangi keakuratan hasil dari uji statistik.

Pengujian kenormalan data dapat dilakukan melalui uji One Sample Kolmogorov Smirnov. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, berarti data mengikuti distribusi normal. Sebaliknya, jika hasil uji One Sample Kolmogorov Smirnov menghasilkan nilai signifikansi kurang dari 0,05, berarti data tidak memiliki distribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ghozali pada tahun 2018, tujuan pengujian multikolinearitas adalah untuk melihat apakah terdapat hubungan antara variabel bebas dan variabel bebas dalam suatu model regresi. Adanya multikolinearitas menyebabkan varians dalam sampel menjadi tinggi. Akibatnya, hal ini mengakibatkan standar error yang besar, yang berarti bahwa ketika menguji koefisien, nilai thitung akan jauh lebih

rendah daripada nilai t tabel. Hal ini menunjukkan bahwa variabel terikat tidak secara langsung memengaruhi variabel bebas.

Untuk mengetahui apakah multikolinearitas ada dalam model regresi, Anda dapat memeriksa nilai toleransi dan faktor inflasi varians, atau VIF. Nilai toleransi menunjukkan seberapa banyak variabel independen yang dipilih dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, jika nilai toleransi rendah, VIF akan tinggi, karena $VIF = 1/\text{toleransi}$, yang menunjukkan adanya kolinearitas tinggi.

Ambang batas yang ditetapkan adalah untuk tingkat toleransi 0,10 atau VIF yang melebihi 10. Tingkat toleransi yang lebih besar dari 0,10 atau VIF yang kurang dari 10 menunjukkan tidak adanya multikolinearitas. Di sisi lain, nilai toleransi di bawah 0,0 atau faktor inflasi varians (VIF) yang melebihi 10 menunjukkan adanya multikolinearitas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Ghozali pada tahun 2018, pengujian ini bertujuan untuk memeriksa apakah terdapat perbedaan varians dan residual antar observasi dalam model regresi. Model yang reliabel tidak boleh menunjukkan heteroskedastisitas, yang berarti varians residual harus konsisten di seluruh observasi

3.7.6 Analisis Regresi Linear Berganda

Para ilmuwan menerapkan analisis regresi linier berganda untuk menilai bagaimana variabel dependen (hasil) berubah (baik naik maupun turun) sambil memodifikasi dua atau lebih variabel independen yang berfungsi sebagai prediktor (dengan mengubah nilai-nilainya baik ke atas maupun ke bawah). Oleh karena itu, analisis regresi linier berganda dilakukan ketika terdapat minimal dua variabel independen (Sugiyono 2018). Rumus untuk regresi linier berganda disediakan di bawah ini:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Dimana:

Y = Kinerja Pegawai

α = Konstant

X1 = Disiplin Kerja

X2 = Motivasi Kerja

X3 = Lingkungan kerja

β_1 = Koefisien regresi variabel antara X1 dan Y

β_2 = Koefisien regresi variabel antara X2 dan Y

β_3 = Koefisien regresi variabel antara X 3 dan Y

e = error

3.7.7 Uji Hipotesis

1. Uji Parsial (Uji t)

Menurut Sugiyono pada tahun 2018, uji t atau disebut juga uji parsial digunakan untuk menilai apakah variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat jika diuji sendiri. Untuk itu diperlukan perbandingan antara nilai t yang diperoleh dari SPSS dengan nilai t yang terdapat pada tabel t. Berikut ini adalah panduan perbandingannya:

- a. Jika nilai t hitung $>$ t tabel atau signifikan ≤ 0.05 , maka H0 ditolak dan Ha di terima.
- b. Jika nilai t hitung $\leq$ t tabel atau signifikan > 0.05 , maka H0 diterima dan Ha ditolak

2. Uji Simultan (Uji F)

Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono pada tahun 2018, penilaian ini melihat sejauh mana dua variabel bebas mempengaruhi variabel terikat

secara bersama-sama. Uji statistik F mengukur seberapa besar semua variabel bebas (X) mempengaruhi variabel terikat (Y). Untuk penilaian ini, digunakan uji F, yang meliputi perbandingan nilai F yang dihitung dengan nilai F tabel. Kriteria untuk pengujian dijelaskan di bawah ini.:

- a. $F_{hitung} > F_{tabel}$ berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap variabel dependen atau H_0 ditolak dan H_a diterima.
 - b. $F_{hitung} < F_{tabel}$ berarti variabel independen tidak berpengaruh nyata terhadap variabel dependen atau H_0 diterima dan H_a ditolak.
3. Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Sugiyono pada tahun 2018, metode analisis determinasi mengevaluasi berapa besarnya variabel independen memengaruhi variabel ini yaitu variabel dependen itu sendiri. Jenis analisis ini berguna untuk mengukur bagaimana perubahan variabel independen memengaruhi variabel dependen.

Koefisien determinasi dapat bervariasi antara nol dan satu. Jika koefisien determinasi (R^2) adalah satu, ini menunjukkan bahwa variabel independen mengandung semua informasi yang diperlukan untuk meramalkan variabel dependen. Di sisi lain, jika koefisien determinasi (R^2) adalah nol, ini berarti variabel independen gagal menjelaskan dampaknya terhadap variabel dependen.